

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi alam paling besar dalam bidang pertanian. Sektor pertanian menjadi sumber unggulan bagi masyarakat Indonesia, karena sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi tidak hanya dalam upaya untuk ketahanan pangan, tetapi juga dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan, penyumbang devisa, pertumbuhan ekonomi nasional dan menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna menuntaskan kemiskinan. Pembangunan pertanian diharapkan dapat meningkatkan penggunaan faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Beras adalah makanan pokok yang dikonsumsi manusia setiap hari. Pada zaman dahulu manusia hanya mengonsumsi jagung dan sagu namun seiring dengan berkembangnya zaman maka manusia mulai mengenal dan membudidayakan beras. Tanaman padi banyak dibudidayakan di Indonesia karena warga Indonesia lebih mengonsumsi beras dibanding makanan lainnya seperti roti yang dikonsumsi orang luar negeri (Delvi 2017:1).

Petani merupakan mata pencaharian yang paling banyak dilakukan oleh penduduk di pedesaan di Indonesia, dan hasilnya menjadi sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Perkembangan kehidupan petani di pedesaan, kepemilikan lahan setiap keluarga tampaknya semakin terbatas, yang diakibatkan oleh masih kuatnya budaya warisan harta dari orang tua kepada anaknya yang berumah tangga. Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan merupakan beberapa faktor yang berdampak pada pendapatan petani.

Secara umum tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir dan keterampilan petani dalam mengelola usaha pertanian yang selanjutnya mampu meningkatkan pendapatannya, namun dalam kenyataannya petani kecil di Desa

Poncowarno lebih terpaku terhadap tenaga serta luas kepemilikan lahan. Pemenuhan kebutuhan hidup yang belum terpenuhi membuat petani kecil mengupayakan semaksimal mungkin dalam mengelola lahan pertaniannya. Selain itu upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya juga dibantu oleh adanya pendapatan yang diperoleh dari usaha di luar bertani, Inayah (2016:1)

Provinsi Gorontalo mempunyai sumber daya lahan dan ditunjang letak yang strategis sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Disamping itu juga, dilihat dari pertumbuhan penduduk provinsi gorontalo sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai komoditas berpotensi untuk diusahakan pada wilayah ini. Di tahun 2015 luas panen padi sawah 57.991 hektar dengan produksi 303.627 ton, padi ladang luas panen 4.669 hektar dengan memproduksi 11.077 ton. Produksi padi sawah mencapai 719.787 ton. (BPS Provinsi Gorontalo, 2017:147 - 150)

Kabupaten Bone Bolango merupakan sentra produksi padi sawah yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pada tahun 2012, produksi padi 43.238,80 ton, luas panen 8.451,00 ha, dan produktivitas 51,16 kw/ha. Petani sawah di Kabupaten Bone-Bolango memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari tingkat usia, pendidikan, jumlah tanggungan dan lain sebagainya. Karakteristik tersebut sangat berpengaruh terhadap produksi padi, karena semakin tinggi usia petani tersebut maka tidak produktif lagi untuk berusahatani, begitu juga dengan jumlah tanggungan, semakin banyak jumlah tanggungan maka pendapatan pun bertambah, karena tidak terlalu banyak tenaga kerja yang diserap dari luar keluarga (BPS Kabupaten bone bolango Dalam Angka, 2016:113).

Kecamatan kabila merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan daerah. Di Kecamatan kabila ini hampir seluruh kawasan merupakan kawasan pertanian dengan berbagai jenis pemanfaatan lahan pertanian, seperti pemanfaatan lahan

untuk tanaman padi, dan tanaman pertanian lainnya. Rendahnya tingkat pendidikan petani merupakan faktor penyebab utama yang menyebabkan kemiskinan di sektor pertanian di Kecamatan kabila. Petani di Kecamatan Kabila khususnya di Desa Dutohe Barat memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari tingkat usia, pendidikan, jumlah tanggungan dan lain sebagainya. Karakteristik tersebut sangat berpengaruh terhadap produksi padi, karena semakin tinggi usia petani tersebut maka tidak produktif lagi untuk berusahatani, begitu juga dengan jumlah tanggungan, semakin banyak jumlah tanggungan maka pendapatan pun bertambah, karena tidak terlalu banyak tenaga kerja yang diserap dari luar keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Karakteristik Petani Kecil Padi Sawah di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone-Bolango”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik petani padi sawah di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani padi sawah di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani padi sawah yang ada di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango
2. Sebagai bahan acuan penelitian yang mengkaji tentang keadaan petani pada umumnya dan karakteristik petani pada khususnya.
3. Sebagai tambahan ilmu bagi mahasiswa bahwa karakteristik petani menentukan pendapatan petani.